

**KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
DENGAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEAKTIFAN SISWA
KELAS V DI SD ISLAM AL MADINA SEMARANG**

Yuni Rahmawati¹, Joko Siswanto², Khoiruliono Abdullah³, Arfilia Wijayanti⁴

¹²⁴Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

³Sekolah Dasar Islam Al Madina Semarang

¹yunirahmawati916@gmail.com, ²jokosisupgris@gmail.com, ³irul087@gmail.com,

⁴arfiliawijayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

The Problem Based Learning learning model is one way that teachers can apply to influence student activity. In implementing the problem based learning model there is a differentiated approach so that it is hoped that each child can receive instruction according to their abilities. The aim of this research is to determine the effectiveness of the Problem Based Learning model with a differentiated approach on the activity of class V students at Al Madina Islamic Elementary School Semarang. This research was conducted with 26 fifth grade students at Al Madina Islamic Elementary School Semarang. The method used is quantitative using paired T and N-gain assessments. In the paired T value, the significance value (2-tailed) is 0.000 < 0.05, indicating that there is a difference between the pretest and posttest. Meanwhile, for N-gain, it is known that the mean is 0.6455. If this value is known using the gain test interpretation, it can be seen that $0.30 \leq g \leq 0.7$ is included in the medium category.

Keywords : Problem Based Learning, Differentiated Approach, Activity.

ABSTRAK

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi salah satu cara untuk diterapkan oleh pengajar untuk dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Dalam menerapkan model *problem based learning* terdapat pendekatan berdiferensiasi sehingga diharapkan setiap anak dapat memperoleh pengajaran sesuai dengan kemampuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model Problem Based Learning dengan pendekatan berdiferensiasi terhadap keaktifan siswa kelas V di SD Islam Al Madina Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan 26 siswa kelas V di SD Islam Al Madina Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan penilaian T berpasangan dan N-gain. Pada nilai T berpasangan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk N-gain diketahui bahwa mean nya 0,6455. Jika diketahui nilai tersebut menggunakan interpretasi uji gain dapat diketahui bahwa $0,30 \leq g \leq 0,7$ termasuk ke dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pendekatan Differensiasi, Keaktifan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang

harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih

terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Pendidikan sudah melekat pada diri manusia sejak dari kandungan sampai dewasa sudah mengalami proses pendidikan, yang mana pendidikan tersebut didapatkan dari lingkup orang tua, keluarga, teman, masyarakat, maupun lingkungannya. Menurut Fuad Ihsan (2010) Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Apabila tidak adanya pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka. Dengan mendapatkan pendidikan diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik, mempunyai kreativitas yang tinggi dan mempunyai pribadi yang bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat.

Pembelajaran merupakan kunci utama dalam proses pendidikan

dimana seorang pendidik sebagai pemegang peran utamanya (Sihaloho, et al., 2020). Dalam hal ini adalah guru sebagai pemegang kendali yang mana bertugas mengatur jalannya pembelajaran dan melakukan penilaian dalam proses pembelajaran tersebut sehingga hubungan antara guru dan siswa ini berkaitan erat sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru haruslah menarik dan memberikan pengalaman secara langsung, membangun semangat dan memotivasi siswa, serta dapat mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pentingnya keaktifan siswa dalam belajar di kelas (Sihaloho, et al., 2020) merupakan hal yang sangat penting serta menjadi salah satu indikator terciptanya proses pembelajaran yang baik. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam

pembelajaran terlihat dari keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, seperti memperhatikan ketika guru menjelaskan, menyelesaikan permasalahan yang diberikan, diskusi, terlibat dalam mengerjakan, membuat hingga mampu memaparkan hasil laporan didepan kelas (Nurhayati, 2020). Menurut Rusman (dalam Anggraini & Wulandari, 2020) menjelaskan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan mengikutsertakan siswa secara efektif ke dalam proses pembelajaran, memberikan durasi yang lebih banyak untuk kegiatan pembelajaran, memberikan treatment khusus bagi siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman (2009:26-27) adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi

belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman (2009:26-27) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Dalam penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran harus menarik atau memberikan motivasi kepada siswa

dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang mana dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Metode PBL didasarkan pada pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik diajak untuk aktif dalam mengatasi masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Minasari & Susanti, 2023).

Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengoptimalkan potensi. Menurut Tomlinson (2001: 45), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Sedangkan menurut Aiman Faiz, dkk (2022:2) Pembelajaran

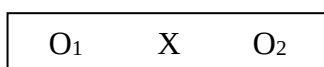
berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran guru harus mampu mengkordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat. Sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu (Herwina: 35).

Berdasarkan observasi keaktifan siswa dengan model *problem based learning* di SD Islam Al Madina terdapat kelemahan dalam penerapan *problem based learning*. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan yang memperlihatkan bahwa dibutuhkan adanya analisa terkait dengan efektivitas *problem based leaning*. Dalam artikel akan dijelaskan tentang model *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan berdiferensiasi terhadap keaktifan siswa kelas V di SD Islam Al Madina Semarang.

B. Metode Penelitian

Design penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm.23) data

kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Design yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif dengan *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar desain penelitian

Keterangan:

O₁: nilai *Pretest*

O₂: nilai *Posttest*

X : Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi

Dimana *pretest* dilakukan sebelum melakukan perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan sehingga dapat menjadikan perbandingan dalam melakukan penelitian. Data yang diperlukan adalah keaktifan siswa SD Islam Al Madina Semarang berupa observasi, angket dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan kepada siswa, selanjutnya untuk angket yang berupa rubrik keaktifan siswa dalam

pembelajaran yang dinilai oleh guru. Dokumentasi digunakan untuk peneliti untuk menggali dokumen-dokumen penting yang mana untuk melengkapi keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berupa dokumen foto keaktifan siswa pada pembelajaran berlangsung.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 26 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah keaktifan peserta didik kelas V SD Islam Al Madina Semarang.

Instrument yang digunakan pada penelitian adalah berupa keaktifan pada peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-T berpasangan dan uji n-gain dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25. Waktu yang digunakan yaitu 29 September 2023 – 9 Januari 2024.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Islam Al Madina Semarang dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pembelajaran berdiferensiasi yang memfokuskan pada keefektifan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini diperoleh hasil dengan meliputi deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang

mana dengan mempunyai tujuan agar mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keaktifan siswa kelas V di SD Islam Al Madina Semarang. Hasil penelitian melalui *pretest* dan *posttest* dengan banyak soal 6 butir dengan 3 kriteria dalam melakukan pengamatan yang mana untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*.

Peneliti melakukan penilaian dengan mengobservasi keaktifan siswa dengan menggunakan lembar rubrik kegiatan siswa yang telah disiapkan. Dalam *pretest*, peneliti melakukan persiapan awal seperti pembuatan modul ajar dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi serta menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*. Hasil untuk *pretest* yaitu terdapat beberapa siswa yang sudah dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran sedangkan Sebagian siswa yang lainnya terdapat belum menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran. Untuk hasil dari *pretest* ini menunjukkan rata-rata dari keaktifan siswa dengan model *problem based learning* ini

adalah 57,92%. Dengan mengetahui hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada *pretest* sudah mengacu pada modul ajar tetapi masih terdapat kekurangan dan belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti harus merancang pembelajaran untuk *posttest*. Hal ini diharapkan agar seluruh siswa aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti merancang modul ajar untuk kegiatan *posttest* dengan model *problem based learning* dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal ini yang dipakai dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu aspek proses dan berkelompok. *Posttest* ini peneliti membuat menjadi 5 kelompok. Peneliti menyediakan media kertas tempel untuk ditempelkan dipapan tulis. Dalam pembelajaran tersebut memacu keaktifan siswa untuk keberanian dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Hasil *posttest* ini menunjukkan rata-rata dari keaktifan siswa dalam model *problem based learning* dengan pembelajaran berdiferensiasi adalah 85,00%. Dengan mengetahui rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran sudah mengacu modul ajar dan sudah menunjukkan siswa

aktif dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat bahwa data *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan yang mana ini dapat menjadikan keefektifan keaktifan siswa dengan model *problem based learning* dengan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 27,08 %.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T berpasangan (*paired sample T-test*) dan uji n-gain dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektif keaktifan siswa dengan model *problem based learning* dengan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan untuk uji n-gain adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dengan cara selisih nilai *posttest* dengan nilai *pretest*.

Paired Samples Test								
		Mean		Std. Deviation		95% Confidence Interval of the Difference		
				Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Posttest - Pretest	-77.07682	6.07738	1.19089	-39.57961	-24.67423	-22.737	.000

dapat diketahui bahwa $0,30 \leq g \leq 0,7$ dengan penelitian keefektifan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi terhadap keaktifan siswa kelas V di SD Islam Al Madina Semarang sehingga termasuk ke dalam kategori sedang.

D. Kesimpulan

Penelitian yang berpengaruh pada keaktifan siswa kelas V di SD Islam Al Madina Semarang dalam keefektifan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi terdapat peningkatan. Hal ini berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan nilai T berpasangan dan nilai N-gain. Pada nilai T berpasangan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk N-gain diketahui bahwa mean nya 0,6455. Jika diketahui nilai tersebut menggunakan interpretasi Uji Gain dapat diketahui bahwa $0,30 \leq g \leq 0,7$ termasuk ke dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project

Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.

<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>

Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Fuad Ihsan, Dasar-dasar kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 2.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>

Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>

- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sihaloho, G. T., Sitompul, H., & Appulembang, O. D. (2020). Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen [the Role of Christian Teachers in Improving Active Learning in Mathematics in a Christian School]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 200. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.1988>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020)
- Usman, Uzer.(1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung